



Kecaplah, Betapa Sedapnya TUHAN

(Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur)

Dr. Paul Subiyanto, M.Hum

Kecaplah, Betapa Sedapnya TUHAN

(Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur)

Buku *Kecaplah, Betapa Sedapnya Tuhan* tulisan Dr. Paul Subiyanto, M. Hum menyajikan keindahan Kitab Mazmur dan mengajak pembaca menikmati keindahan itu. Penulis mengupas gambaran Tuhan sebagai Tempat Perlindungan, Gembala, Penyelamat, dan Raja, dalam bahasa yang sangat mudah dipahami. Buku yang merupakan cuplikan dari disertasi "Metafora Pencitraan Tuhan: Kajian Teks Terjemahan dari Perspektif Teori Kognitif" (Subiyanto, Universitas Udayana, 2019) sangat bagus untuk dibaca oleh siapa saja sebagai pemantik untuk menikmati Kitab Mazmur. "Tuhan yang ilahi-transenden-abstrak, oleh pengarang Mazmur, bisa diungkapkan melalui bahasa yang dunia-profan-konkret." Kitab Mazmur yang indah pun diulas dalam buku ini melalui bahasa yang sederhana dan jelas.

Prof. Anita Lie, Ed.D. – Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Melalui buku ini, Paul Subiyanto mengajak kita untuk "lebih dekat dengan Tuhan" melalui metafora dalam Kitab Mazmur. Dengan bahasa millennial, kita diajak untuk "mencecap sedapnya Tuhan".

F. Rahardi – Sastrawan

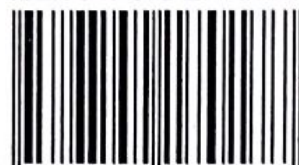
Dr. Paulus Subiyanto, M.Hum. lahir di Bantul, 22 Juli 1961. Menjadi dosen Bahasa Inggris pada Politeknik Negeri Bali. Bersama istri tercinta, Indah Imeldawati, S.Pd., M.Pd., mendirikan Yayasan Pendidikan yang mengelola PAUD dan SD Multi-Q di Br. Gadon, Kerobokan Kaja, Kuta Utara Bali. Aktif menulis buku dan artikel di berbagai media. Sudah 35 judul buku diterbitkan, antara lain: *English for Character Education* (In Media, 2021), *Santo Yosef dan Kita, Bunga Rampai Pengalaman Iman* (editor) (Maharsa, 2021).

 PENERBIT PT KANISIUS
Jl. Cempaka 9, Derasan, Caturtunggal,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281



1021001037

ISBN 978-979-21-7017-7



9 789792 170177

Harga P. Jawa Rp58.000,-

Kecaplah, Betapa Sedapnya TUHAN

(Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur)

Dr. Paul Subiyanto, M.Hum



PENERBIT PT KANISIUS

Ketentuan Pidana

Pasal 113 Undang-undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI.....	9
PENDAHULUAN	11
Kitab Mazmur Selayang Pandang.....	13
Apa itu Metafora?	16
Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur	19
TUHAN ADALAH TEMPAT PERLINDUNGAN	22
1. Perisai.....	22
2. Gunung Batu	25
3. Kota Benteng	27
4. Kubu Pertahanan	30
5. Naungan Sayap	32
6. Kemah	35
Untuk Direnungkan:	36
Marilah berdoa:	39
TUHAN ADALAH GEMBALA	41
Untuk Direnungkan:	49
Marilah Berdoa:.....	50
TUHAN ADALAH PENYELAMAT	51
Untuk Direnungkan:	59
Marilah Berdoa:.....	61
TUHAN ADALAH RAJA	63
Untuk Direnungkan:	70
Marilah Berdoa:.....	71

KECAPLAH, BETAPA SEDAPNYA TUHAN
(Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur)
1021001037
©2021 PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS

Anggota SEKSAMA Penerbit Katolik Indonesia
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA
Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349
Website : www.kanisiusmedia.co.id
E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	25	24	23	22	21

Editor : Antonius Eko
Desainer : Galih

Nihil Obstat : V. Indra Sanjaya, Pr.
Yogyakarta, 22 Juli 2021
Imprimatur : YR. Edy Purwanto, Pr. - Vikjen KAS
Semarang, 29 Juli 2021

ISBN 978-979-21-7017-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Pada Maret 2020, beberapa minggu setelah Presiden mengumumkan ditemukannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, saya bersama keluarga harus mengadakan perjalanan dan tinggal beberapa hari di Karawaci Tangerang. Adik yang tinggal sendiri di sana dan bekerja di Jakarta Utara mendapat serangan jantung ringan dan harus pasang ring serta dirawat di ICU di salah satu rumah sakit. Suasana saat itu sudah cukup mencekam kendati sebagian besar orang masih belum sadar akan ancaman yang datang. Setelah adik diijinkan pulang dan bisa mandiri, segera kami memutuskan untuk kembali ke Salatiga satu hari sebelum diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Sadar akan status sebagai orang yang baru bepergian ke zona merah, keesokan harinya ketika kembali ke Yogyakarta, saya memutuskan untuk isolasi mandiri secara sukarela. Selama 14 hari karantina, saya sempat merasakan fisik yang lemah, batuk-batuk dan kesulitan bernapas. Muncul juga kekuatiran psikis, "Jangan-jangan saya terpapar virus", hingga sempat terbersit rasa takut untuk berangkat tidur karena ada pikiran "Jangan-jangan saya tidur dan tidak dapat bangun lagi."

Pada Juli 2021, setelah setahun lebih pandemi melanda Tanah Air, alih-alih menunjukkan tanda-tanda akan berhenti, kasus positif Covid-19 harian justru melonjak dengan tajam. Senyatanya, kematian menjadi bahaya terbesar bagi hidup manusia. Perasaan tidak aman menjadi ancaman terbesar kedamaian manusia. Kekuatiran akan ketidakpastian masa depan menjadi musuh terbesar kebahagiaan manusia.